BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Audio Visual

Istilah *media audio visual* terdiri dari tiga kata yaitu media, audio dan visual. Adapun arti dari ketiga kata tersebut adalah; kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium"* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar informasi.[1] Menurut Arief S. Sadiman, dkk media secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.[2]

Association for Education and Communication Technology (AECT) seperti dikutip Yusufhadi Miarso mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi.[3] Apabila media itu membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.[4]

Romiszowski seperti disebutkan R. Angkowo dan A. Kosasih mengungkapkan:

"Media as the carriers on messages, from some transmitting source (which may be a human being or inanimate object), to the receiver of the message (which in our case is the learner)".[5] Media sebagai penyampai pesan, dari beberapa sumber pesan (bisa berupa manusia atau benda mati), kepada penerima pesan (dalam hal ini adalah siswa).

---

[1]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

[2] Arief S. Sadiman, *et. al*, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 6

[3] Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 456

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

[5] R. Angkowo dan R. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), Hlm. 14

Ibrahim Nashir mengungkapkan dalam *Muqaddimati Fi at-Tarbiyah*, media pembelajaran sebagai berikut:

"Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari media konkret dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat".

Dari berbagai definisi di atas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Audio visual berasal dari kata *audible* dan *visible*, *audible* yang artinya dapat didengar, *visible* artinya dapat dilihat.[6] Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.[7] Audio berkaitan dengan indera pendengaran,pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal.[8] Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.[9] Jadi Audiovisual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.[10]

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan

---

[6] Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 11

[7] Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), hlm. 81.

[8] Arief S. Sadiman, *op. cit*, hlm. 49.

[9] Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), hlm. 81.

[10] Soegarda Poerbakawatja H. A. H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 32.

untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Media Audiovisual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain: [11]

a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
c. Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan
d. Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran
e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya
f. Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

3. Fungsi Media Audiovisual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang

[11] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op. cit*, hlm. 19

disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:[12]

a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
d. Media memungkinkan adanya interaksilangsung antara siswa dan lingkungannya
e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
i. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

4. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman adalah sebuah teori pola media pendidikan yang dikemukakan oleh ahli audio visual yang bernama Edgar Dale dalam bukunya yang berjudul "*Audio-visual Methods in Teaching*", seperti dikutip Oemar Hamalik yang menggambarkan tentang tingkat-tingkat pengalaman dan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh pengalaman tersebut. Pengalaman berlangsung dari tingkat konkret naik ke tingkat abstrak. Pada tingkat konkret seseorang belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung, kemudian meningkat ke tingkat yang lebih abstrak.

Bentuk kerucutnya adalah sebagai berikut:

---

[12] Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004),hlm. 456

Gambar 2.1

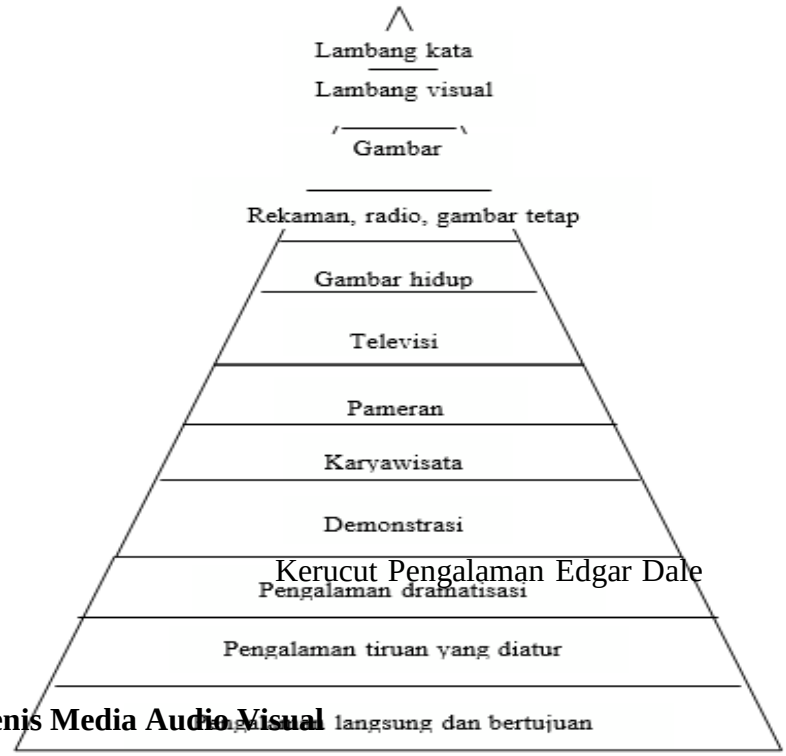

Kerucut Pengalaman Edgar Dale

5. Jenis Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual terbagi atas tiga jenis yaitu film bersuara, televisi dan video.[13]

a. Film Bersuara

Di antara keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah: [14]

1) Film dapat menggambarkan suatu proses
2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya

[13] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

[14] M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op. cit*, hlm. 95-96

6) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan

7) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: [15]

1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar.

2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat.

3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.

4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup mahal.

b. Televisi

Televisi merupakan suatu media untuk menyampaikan pendidikan kepada anak-anak dan masyarakat.[16]Program pendidikan televisi dinilai sangat efektif karena selain menarik minat yang besar juga memberikan informasi yang autentik.

Keuntungan dari pemakaian televisi dalam pembelajaran adalah:[17]

1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.

2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah dan negara

3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau

4) Dapat menunjukkan banyak hal dan segi yang beraneka ragam

5) Banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat

---

[15] Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 192

[16] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), hlm. 54

[17] M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama,2002), hlm. 102

6) Menarik minat siswa

7) Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *inservice training*

8) Masyarakat diajak partisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Sedangkan kekurangannya adalah: [18]

1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah

2) zPada saat televisi disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa

3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan

4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan

5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa saja bersikap pasif selama penayangan.

c. Video

Video merupakan rekaman gambar dan suara secara elektronis ke dalam pita magnetik.[19] Rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video dapat ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama *video tape recorder*.

Robert Heinich dan kawan-kawan seperti dikutip Benny Agus Pribadi, mengungkapkan beberapa kelebihan video dalam mengkomunikasikan informasi:[20]

1) Video dapat menayangkan gambar gerak

2) Video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses secara bertahap

3) Video dapat digunakan sebagai medium observasi yang aman

---

[18] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

[19] Benny Agus Pribadi, *Materi Pokok Teknologi Media; 1-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 92

[20] *Ibid*, hlm. 95

4) Video dapat digunakan untuk mempelajari ketrampilan tertentu

5) Dramatisasi yang terdapat dalam sebuah program video, dapat menggugah emosi audien, karena itu medium video dapat berperan membentuk sikap individu dan sikap sosial.

Sedangkan keterbatasannya adalah:[21]

1) Informasi yang ditayangkan melalui medium video selalu berlangsung dalam kecepatan yang tetap

2) Medium video dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam melakukan interpretasi terutama pada kalangan audien tertentu

3) Untuk memproduksi sebuah program video dibutuhkan biaya yang cukup besar.

6. Desain Komunikasi Media Audio Visual

Dalam sebuah pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa harus berjalan dengan baik. Hubungan media audio visual dalam proses komunikasi instruksional memperlihatkan dengan tegas bahwa siswa merupakan bagian integral dari proses teknologi instruksional. Dengan demikian model ini memasukkan teori belajar ditambah dengan unsur-unsur respons dan evaluasi terhadap respons siswa tersebut. Model ini pun dijelaskan kembali konsep komunikasi tentang umpan balik terhadap sumber maupun penerima pesan. Berikut ini adalah desain komunikasi audio visual menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai:[22]

Gambar 2.2

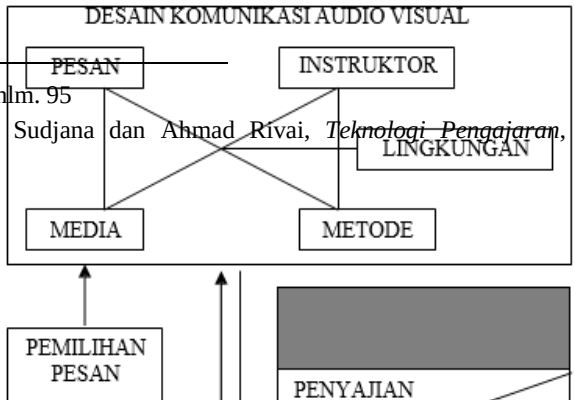

[21] *Ibid*, hlm. 95

[22] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), cet. 3, hlm. 64.

Desain Komunikasi Audiovisual

Model proses komunikasi pengajaran ini menunjukkan beberapa komponen di dalam sistem pengajaran, yaitu:

a. Pesan merupakan informasi yang disampaikan berupa isi, makna, pengertian dari materi pengajaran.
b. Media terdiri atas perangkat lunak dan perangkat keras disiapkan untuk menyajikan pesan terpilih.
c. Instruktor adalah orang yang mengendalikan dan menyajikan informasi, pesan, isi, makna, pengertian dari materi instruksional.
d. Metode adalah teknik-teknik tertentu yang digunakan agar penyajian informasi menjadi efektif
e. Lingkungan berupa kondisi-kondisi tertentu yang dikendalikan, diatur dan dimanipulasi guna menciptakan situasi pengajaran yang produktif.[23]

B. Minat Siswa

1. Pengertian Minat

[23] *Ibid*, hlm. 64

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[24]

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.[25]

Sedangkan definisi minat menurut Sholeh Abdul Aziz:[26]

Yang artinya :

"Minat adalah kecenderungan yang berhubungan dengan perbuatan"

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan besar terhadap sesuatu yang terdiri dari berbagai perasaan serta pemusatan perhatian yang sengaja dan penuh kemauan yang mengarahkan individu pada suatu pilihan. Sebagaimana dalam hadits:[27]

"Qutaibah bin Said menceritakan dari Abdul Wahab ia berkata, saya mendengar Yahya bin Said berkata menceritakan Muhammad bin Ibrahim, sesungguhnya dia mendengar 'Alqamah bin Waqas Allaits ia berkata, saya mendengar umar bin Khattab RA ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW beliau bersabda, "Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niat dan bahwasanya bagi tiap-tiap orang sesuai dengan niatnya, maka barang siapa yang hijrahnya menuju Allah dan rasul-Nya maka hijrahnya itu kearah Allah dan rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena dunia (kemegahan dunia) atau karena seorang wanita yang akan dinikahinya maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya." (HR. Bukhari)

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan besar terhadap sesuatu yang terdiri dari berbagai perasaan serta pemusatan perhatian

---

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180

[25] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 121

[26] Sholeh Abdul Aziz, *At Tarbiyah wa Thuruqu at Tadris Juz I*, (Makkah: Darul Ma'arif, 1971), hlm. 206

[27] Imam Abi Abdilah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Shahih al Bukhari: Jilid III, *Maktabah Dahlan* , (Indonesia, tt), hlm. 2679

yang sengaja dan penuh kemauan yang mengarahkan individu pada suatu pilihan.

2. Unsur- unsur Minat

a. Perasaan Senang

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang.[28] Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subyek mengamati nilai-nilai obyek.[29]

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.[30] Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar. Thomas M. Risk mengemukakan: *"no learning takes place without attention"*[31] pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya perhatian. Dalam kitab At-tarbiyah wa thuruqu at-tadris disebutkan bahwa minat adalah perhatian yang tersembunyi dan perhatian adalah wujud minat.[32]

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Tidak semua siswa mempunyai perhatian yang sama terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan kecakapan guru untuk membangkitkan perhatian siswa. Ada dua macam jenis perhatian yaitu perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh seorang guru, dan perhatian spontan yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa.

---

[28] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 132
[29] W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hlm. 30
[30] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 14
[31] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.86
[32] Sholeh Abdul Aziz, *At Tarbiyah wa Thuruqu at Tadris Juz I*, (Makkah: Darul Ma'arif,1971), hlm. 206

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru harus:[33]

Dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan

1) Berusaha menghubungkan antara pengetahuan siswa dengan materi yang akan disajikan
2) Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat
3) Berusaha menghadirkan hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.

Perhatian spontan dapat dibangkitkan dengan:[34]

1) Mengajar dengan persiapan yang baik
2) Menggunakan alat peraga sebagai media
3) Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan
4) Memberikan selingan.

c. Motif

Motif menurut S. Nasution adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[35] Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Munculnya motivasi dalam diri siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, tapi juga tanggung jawab guru. Hal ini sesuai dengan teori motivasi John M. Keller yaitu model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Motivasi mempunyai tiga fungsi:[36]

1) Mendorong manusia untuk berbuat
2) Menentukan arah perbuatan

---

[33] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 9

[34] *Ibid*, hlm. 9

[35] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 73

[36] *Ibid*, hlm. 76-77

3) Menyeleksi perbuatan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:[37]

1) Faktor intelektual

2) Faktor psikologis

3) Faktor sosiologis

4) Faktor fisiologis.

d. Perasaan tertarik

Seseorang yang tertarik pada suatu hal, berarti mempunyai minat pada hal tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dieroleh kemudian. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[38]

a. Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

1) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[39]

2) Kebutuhan

Kebutuhan dipengaruhi oleh usia seseorang. Misalkan masa awal dewasa muda (usia 22-25 tahun, sering disebut juga masa berharap kerja (*job hopping*). Maka yang diperlukan adalah bekerja dan mempunyai penghasilan guna memenuhi

---

[37] R. Angkowo dan A. Kosasih, *op.cit*, hlm. 37

[38] Lester D. Crow dan Alice Crow, Psikologi Pendidiskan, (Yogyakarta: Nur Cahaya: 1989), hlm. 303

[39] Djali,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 121

kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan inilah yang dapat menumbuhkan minat untuk bekerja.

3) Sikap terhadap obyek

Sikap senang terhadap obyek dapat memperbesar minat seseorang terhadap suatu obyek. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai rasa tidak senang terhadap obyek, maka minatnya juga sedikit.

4) Tingkat kecerdasan.

Seseorang yang cerdas dapat mengkondisikan diri untuk menentukan apakah berminat atau tidak.

5) Kesehatan

Kondisi organ tubuh seperti kebugaran jasmani, tingkat gizi mempengaruhi kondisi fisik seseorang sehingga berpengaruh terhadap minat terhadap suatu aktivitas.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

Meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga memegang peranan penting karena keluarga adalah sekolah pertama. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.[40] Lingkungansosial inilah yang dapat mempengaruhi minat karena kebiasaan yang telah ada pada lingkungan-lingkungan tersebut.

2) Lingkungan non-sosial

Meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, keadaan belajar, waktu belajar dan sebagainya. Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas yang menunjang minat seseorang.

---

[40] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998),hlm. 104

4. Fungsi Minat

Menurut Abdul Wahib yang mengutip pendapat Elizabeth B. Hurlock, mengungkapkan ada 4 fungsi minat:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
b. Minat sebagai bahan pendorong yang kuat
c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
d. Minat yang terbentuk sejak masa kana-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.[41] Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih,menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran harus dilaksanakan seefektif mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki guru maupun siswa. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 Ayat (1) yang berisi bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

[41] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1999), hlm. 157

didik.[42]

Menurut Ditbinpaisun seperti dikutip Zakiah Daradjat, dkk Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.[43]

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang bermuatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islam, maka pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

Pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al- insaniyah, ukhuwah fi al-wathoniyah wa al-nasab* dan *ukhuwah fi al-din al-Islam*. Karena PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam yang berhenti pada aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotorik juga, sehingga ajaran-ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[44]

2. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI mempunyai beberapa komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Sesuai dengan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV

---

[42] Tim Penyusun, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), hlm. 13

[43] Zakiah Daradjat, *et. al*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 88

[44] Muhaimin, *et. al*, *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76

Pasal 19 Ayat (3) yang menyebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.[45]

a. Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang bertumpu pada tiga aspek, yaitu iman, ilmu dan amal yang berisi:[46]

1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama.
2) Ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua aspek kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehinnga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

b. Materi PAI

Secara garis besar, materi PAI dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:[47]

1) Dasar, yaitu materi yang diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang diidealkan. Di antaranya adalah materi fiqh, tauhid, dan akhlaq.
2) Sekuensial, yaitu materi yang tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagamaan

---

[45] Tim Penyusun, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang StandarNasional Pendidikan*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), hlm. 13

[46] *Ibid*, hlm. 89-90

[47] Chabib Toha, *et. al*, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999), hlm. 17-19

mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Di antaranya adalah tafsir dan hadits.

3) Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Diantaranya adalah bahasa arab.

4) Pengembang Personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang diperlukan dalam kehidupan beragama. Di antaranya adalah sejarah.

c. Guru

Guru sebagai seorang pendidik (*muaddib*), yaitu orang yang berusaha mewujudkan *akhlaqul karimah*, atau sebagai pembentukan nilai-nilai moral atau *transfer of values*, sedangkan guru sebagai pengajar (*muallim*) adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu kepada anak didik, sehingga mereka mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge*.[48]

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis,karena dialah yang akan mendidik siswa menjadi anak yang saleh. Menurut Al-Ghazali yang dikutip Mukhtar, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati siswanya sehingga semakin dekat kepada Allah dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi. Semua ini tercermin melalui perannya sebagai pembimbing, model, maupun sebagai

[48] Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, *PBM PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses BelajarMengajar pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109-110

penasehat dalam proses pembelajaran.[49]

d. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Jadi siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.[50] Ciri khas siswa yang harus dipahami oleh guru adalah: [51]

1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik
2) Individu yang sedang berkembang
3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4) Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

e. Strategi

Strategi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pendidikan, sehingga tujuan pendidikan tercapai efektif dan efisien serta terarah. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi:[52]

1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan

---

[49] *Ibid*, hlm. 93-96

[50] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 109

[51] Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 52

[52] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

pegangan oleh guru.

4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

f. . Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik. Metode (*thoriqoh*) diartikan sebagai rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[53]

Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah: [54]

1) Berpusat pada anak didik (*student oriented*)
2) Belajar dengan melakukan (*learning by doing*)
3) Mengembangkan kemampuan sosial
4) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
5) Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah.

g. Evaluasi

Makna evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan nilai tertentu untuk mendapatkan evaluasi uang meyakinkan dan obyektif dimulai dari informasi-informasi kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan yang arif dan

---

[53] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2005), hlm. 132

[54] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan mengurai Akar Tradisi dan Integrasi KeilmuanPendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 216-217

bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kualitatif dan kuantitatif.[55]

D. Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual untuk Menumbuhkan Minat Siswa pada Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi terwujud melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi yang dimaksud berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya. Agar komunikasi dapat diserap dan tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses tersebut, karena dalam proses tersebut sering terjadi hambatan-hambatan yang mengakibatkan komunikasi yang tidak lancar. Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam PBM, antara lain:

1. Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalu kata- kata atau lisan. Di sini yang aktif hanya guru sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif dan komunkasi bersifat satu arah.
2. Perhatian yang bercabang yaitu perhatian siswa tdak berpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang pada perhatian lain.
3. Kekacauan penafsiran terjadi disebabkan berbeda daya tangkap murid, sehingga sering terjadi istilah- istilah yang sama diartikan berbeda.
4. Tidak adanya tanggapan yaitu murid- murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sebagaimana mestinya.
5. Kurang perhatian disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan timbulnya kebosanan murid.

---

[55] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Bandung: Rineka Cipta, 2000), hlm. 207

6. Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dan obyek terlalu komplek serta konsep yang terlalu luas sehingga menyebabkan tanggapan murid menjadi mengambang.
7. Sikap pasif anak didik yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.[56]

Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu mengembangkan kreatifitas guru dan murid dengan cara menyajikan pelajarannya dengan media sehingga lebih menarik.

Dengan penggunaan media audio visual yang merupakan kombinasi antara indra pendengaran dan penglihatan, diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai film sebagai media pembelajaran oleh gene L. Wilkinson selama kurang lebih 60 tahun menyimpulkan bahwa:[57]

1. Film yang diproduksi dengan baik, dapat digunakan sebagai alat utama untuk mengajar
2. Tes setelah menonton film akan meningkatkan belajar
3. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi
4. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar
5. Kegiatan setelah menonton film hendaklah digalakkan untuk mendapatkan

---

[56] Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm.13-14

[57] Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran, penelitian Selama 60 Tahun*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 18

pemahaman yang lebih tuntas.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa media audio visual yang berupa film, dapat mendorong minat siswa untuk belajar jika digunakan dan di organisasi secara benar.

Banyak materi PAI yang membutuhkan banyak penjelasan dalam penyampaiannya. Media audio visual seringkali digunakan dalam proses pembelajaran PAI, karena media ini dirasa paling tepat dan efektif digunakan untuk materi yang bersifat praktek. Sebagai contoh penggunaan media TV dan VCD dalam materi haji, maka siswa akan lebih dapat paham akan materi tersebut karena mereka dapat menyaksikan bagaimana tata cara haji yang benar, sehingga mereka semakin tertarik untuk memfokuskan pikiran, pendengaran dan penglihatan pada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat berhaji secara benar sesuai tuntunan guru. Berbeda ketika guru tidak menggunakan media, hanya menerangkan secara verbal maka siswa hanya dapat menggunakan imajinasi mereka saja.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran PAI materi haji dengan menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media

   Guru merumuskan tujuan dari materi haji yaitu siswa dapat melakukan wudhu dengan benar.

2. Persiapan Guru

   Guru memilih dan memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Persiapan Kelas

   Guru harus memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media.

4. Penyajian

Guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media.

5. Kegiatan Belajar Siswa

Siswa belajar dari media yang disajikan oleh guru.

6. Evaluasi Pengajaran

Kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan singkat terhadap kerangka berfikir/kerangka konseptual dalam pembahasan ini, disamping itu juga bertujuan mendapakan bahan perbandingan dan acuan mengenai pembahasan yang berkaitan tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap minat belajar siswa. Dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini meliputi:

Khairunisa(2015), yaitu meneliti tentang Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Yogyakarta. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar, sedangan variabel dependennya Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa kelas XI Adminitrasi Perkantoran di SMKN 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah (a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (rx1y) adalah 0,530 dan koefisien determinasi (r2 x1y) sebesar 0,281. (b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Hasil perhitungan menggunakan

analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (rx2y) adalah 0,810 dan koefisien determinasi (r2 x2y) sebesar 0,656. (c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda diperolah harga koefisien korelasi (Ry(1,2)) sebesar 0,838 dan harga koefisien determinasi (R 2 y(1,2)) sebesar 0,702.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah Khairunisa fokus penelitinya adalah prestasi belajar, pendapat dan lokasi penelitian di SMKN 1 Yogyakarta, sedangkan dalam peneltian ini yang akan saya lakukan adalah mengukur bagaimana pengaruh penggunaan media audiovisual twrhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMAN 1 Campurdarat. Jadi perbedaan terletak pada variabel independen dan tempat peneletiannya.

Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama mengunakan metode analisis regresi sederhana.

Febriana Arif Budiman (2014), meneliti tenatang Pengaruh Penggunaan Vidio Pembelajaran Terhadap minat Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Roda dan Ban di SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan video pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran roda dan ban, karena tingkat minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberi perlakuan atau terdapat perbedaan minat belajar setelah perlakuan antara kelas yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas yang tidak menggunakan video pembelajaran

Perbebadaan peneletian ini dengan penelitian yanga akan saya lakukan adalah Febriana Arif Budiman mengukur menggunakan metode experimen dan penelian terjadi di SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel independen maupun variabel dependen tentang penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Sukarno (2009) yaitu meneliti tentang Pengaruh Pengunaan Media Pembeljaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA SMAN 3 Semarang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran. Sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa. Hasil dari penelelitian ini (a)Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran (X) dengan prestasi belajar PAI (Y) siswa kelas XI IPA SMA N 3 Semarang. Hal ini berarti jika penggunaan media pembelajaran yang baik maka prestasi belajar PAI pun meningkat. Kadar hubungan kedua variabel tersebut di tunjukkan oleh koefisien korelasi Rxy sebesar 0,448. R2xy sebesar 0,201 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran memberikan sumbangan sebesar 20% terhadap prestasi belajar PAI. (b)Kemudian diperoleh harga Freg sebesar 9,523 setelah dibandingkan dengan F tabel dengan db = 1 lawan 38 dimanaFt(0,05) = 4,10 dan harga Ft(0,01) = 7,35 maka harga Freg>Ft (0,05) dan Freg>Ft (0,01), sehingga dinyatakan signifikan, jadi pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI IPA SMAN 3 Semarang sebesar 20% diakui atau hipotesa yang diajukan oleh penulis diterima.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah Sukarno mengukur Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 3 Semarang sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah mengukur Pengunaan Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Campurdarat.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel indepedennya yang mana sama meneliti tentang penggunaan media pembeljaran.

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.3

Kerangka Konseptuall

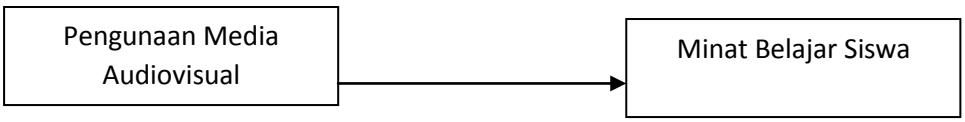

Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas ,maka dapat dijelaskan bahwa terdapat satu variabel Independen (X) Yaitu Media Audiovisualdan terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar Siswa.